PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN

Azzah Nabillah; Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan sebanyak 11 (sebelas) Kantor Akuntan Publik, dengan metode penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 11 (sebelas) Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan sebanyak 80 (delapan puluh) orang. Karena populasinya terhingga dan karakteristiknya sama, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 80 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.

Selanjutnya data penelitian yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, dengan hasil analisis sebagai berikut: secara parsial bahwa, 1) variabel pengalaman kerja (X1) terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. 2) variabel kompetensi (X2) terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai signifikan 0,114, yang artinya lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti kompetensi tidak berpengaruh terhadap hasil kualitas audit. 3) variabel independensi (X3) terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai signifikan 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti independensi berpengaruh terhadap hasil audit. Sedangkan hasil analisis variabel pengalaman kerja (X1), Kompetensi (X2) dan Independensi (X3) secara simultan (bersama-sama) nilai signifikannya 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpukan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel X1, X2 dan X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit

Abstract

The object of this research was 11 (eleven) Public Accounting Firms in South Jakarta, using quantitative research methods. The population were 80 (eighty) auditors who worked in 11 (eleven) South Jakarta Public Accountants. Because the population was finite and the characteristics were the same, the entire population was used as the research sample, namely 80 people. The data collection technique used was the questionnaire as the primary data collection tool. Furthermore, the collected research data was tabulated and analyzed using multiple regression analysis techniques, with the following analysis results: 1) the work experience

variable (X1) on audit quality (Y) with a significant value of 0.000, which means less than 0.05. It can be concluded that the hypothesis is accepted, which means that the work experience has an effect on audit quality. 2) the competency variable (X2) on audit quality (Y) with a significant value of 0.114, which means it is greater than 0.05; it can be concluded that the hypothesis is rejected, which means that competence has no effect on the results of audit quality. 3) the independence variable (X3) on audit quality (Y) with a significant value of 0.000, which means less than 0.05. It can be concluded that the hypothesis is accepted, which means that the independence has an effect on the audit results. Overall, it can be concluded that the variables of work experience (X1), competence (X2) and independence (X3) partially have an effect on audit quality (Y). While the results of the analysis of work experience variables (X1), competence (X2) and independence (X3) simultaneously have a significant value of 0.000 which means less than 0.05. It can be concluded that the hypothesis is accepted which means that the variable X1, X2 and X3 simultaneously have an effect on audit quality (Y).

Keywords: *Work Experience, Competence, Independence, Audit Quality*

1. PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, keberadaan dan peran auditor mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan global. Keberadaan para-auditor sebagai profesi yang cukup strategis tersebut dikuatkan dan diatur oleh perundang-undangan yang berlaku, yaitu UU nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dalam penjelasan UU nomor 5 tahun 2011 disebutkan bahwa profesi Akuntan Publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya dipergunakan secara luas oleh publik sebagai suatu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, profesi akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Akuntan Publik tersebut mempunyai peran terutama dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Dalam hal ini Akuntan Publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas. Dengan demikian, tanggung

jawab Akuntan Publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas. Keberadaan UU nomor 5 tahun 2011 juga dimaksudkan untuk memelihara integritas profesi akuntan publik dan melindungi kepentingan profesi akuntan publik.

Profesi akuntan publik sekarang sudah mulai dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi para pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perkembangan negara, pertumbuhan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Perusahaan membutuhkan peran atau jasa dari akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan dan dari laporan tersebut akan menghasilkan opini akuntan publik yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dan internal perusahaan untuk mengukur apakah manajemen keuangan perusahaan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, akhir-akhir ini peran akuntan publik mulai diragukan oleh masyarakat luas, hal ini disebabkan oleh munculnya berbagai kasus audit yang terjadi baik di dalam maupun luar Indonesia yang menyebabkan krisis kepercayaan terhadap profesi akuntan publik.

Seperti kasus yang terjadi sepanjang tahun 2019 berdasarkan catatan CNBC *(Consumer News and Business Channel)* Indonesia ada tiga KAP (Kantor Akuntan Publik) ternama yang terkena kasus terkait laporan keuangan. Dua diantaranya bahkan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku. Kedua KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dimaksud yakni KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited./EY) yang terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal (UU No.8/1995) dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT. Hanson Internasional Tbk periode 2016. Sanksi diberikan kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja di mana Surat Tanda Terdaftar (STTD) yang bersangkutan dibekukan selama 1 tahun penuh. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata,

Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Mereka merupakan penanggung jawab atas laporan keuangan tahunan 2018 dari PT. Garuda Indonesia Tbk. Sanksi diberikan karena kesalahan laporan keuangan tahunan terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi.

Adanya kasus kegagalan audit seperti contoh di atas membuat persepsi masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan mulai meragukan kredibilitas auditor sebagai pemeriksa keuangan. Peranan auditor sangat diperlukan untuk meningkatkan kembali kualitas audit supaya dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat. Para pengguna jasa akuntan publik berharap agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat dan menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas, karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya sebagai pengambilan keputusan dari para pemakainya.

Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat memathui syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan ini akan berkurang apabila seorang auditor bersikap tidak independen dalam fakta. (Taufiq, 2010) menyatakan, kualitas informasi laporan keuangan yang baik terkait apabila kualitas audit yang hasilkan tinggi karena laporan keuangan yang baik akan diaudit oleh auditor dengan kemahiran profesionalnya akan mengurangi kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan tersebut. Selain itu, Vivien dan Stella (2009) menyatakan penguasaan standar akuntansi dan auditing penting untuk mengukur kompetensi dan indepedensi yang diperlukan dalam proses audit.

Berkaitan dengan kualitas audit, penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan memberikan dasar argumen bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Futri, 2014) kesimpulan dari hasil penelitinya adalah independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali yang terlihat dari tingkat signifikansi (0,079) >α (0,05).

Penelitian (Septriani, 2012) berkesimpulan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor KAP. Penelitian (Kartika, 2016) berkesimpulan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Peneliti juga berkesimpulan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Dari ketiga penelitian tersebut semua penekanannya kepada kualitas audit yang dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi sehingga stresingnya terletak kepada faktor yang bersifat internal untuk lembaga-lembaga pelayanan publik di pemerintahan, maupun kantor akuntan publik. Berdasar hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin lebih memperdalam tentang faktor internal tersebut dalam berbagai dimensi, sehingga hasilnya nanti diharapkan dapat memberikan dasar argumen yang kuat untuk memperdalam teori akuntansi dari berbagai aspek internal secara komprehensif.

Jakarta sebagai ibukota negara Republik Indonesia, pusat pemerintahan dan pusat bisnis, menjadikan Jakarta adalah urat nadi perekonomian dan perpolitikan nasional. Barometer perekonomian nasional dapat dilihat secara makro di Jakarta, karena geliat yang terjadi di Jakarta, denyutnya dapat dirasakan sampai ke daerah-daerah. Kondisi seperti ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Jakarta yang cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Jakarta 2019 sebesar 6,23 persen, dan 0,29 persen diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi 34 provinsi lainya (BPS DKI Jakarta, 2019). Berdasarkan catatan BPS DKI Jakarta 2019, dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa keuangan sebesar 5 persen dan dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen ekspor sebesar 35,19 persen. Sementara, struktur perekonomian Jakarta 2019 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor

yang memberi kontribusi sebesar 16,95 persen, industri pengolahan sebesar 12,53 persen dan kontruksi 11,78 persen.

Berdasarkan data BPS DKI Jakarta tahun 2019 ini menjadi indikator bahwa Jakarta sebagai barometer pusat perekonomian secara nasional. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, menjadikan daya saing antar pelaku bisnis semakin ketat. Oleh sebab itu pelaku bisnis harus mampu mengelola bisnisnya dengan baik untuk dapat *survive* ditengah-tengah daya saing yang kuat, dan tentunya para pelaku bisnis dituntut juga menampilkan performa perusahaannya yang sehat dan akuntable, salah satunya adalah kondisi keuangannya yang sehat. Untuk dapat menilai sehat tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan, maka penilaian tersebut harus dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan independent yang biasa disebut Kantor Akuntan Publik. Sebagai salah satu mitra pelaku bisnis, maka keberadaan Kantor Akuntan Publik menjadi krusial, bagaimana pelaku bisnis dapat menampilkan kinerja perusahaan bisnisnya melalui laporan keuangannya, sehingga publik dapat menilai akuntabilitas sebuah perusahaan.

Kebutuhan akan Kantor Akuntan Publik di Jakarta ini, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pelaku bisnis yang banyak, menyebabkan keberadaan Kantor Akuntan Publik banyak dicari oleh para pelaku bisnis. Pelaku bisnis membutuhkan kantor Akuntan Publik untuk dapat menilai dan menganalisis *performance* perusahaannya dalam rangka meningkatkan daya saing dan akuntabilitas pubik perusahaannya.

Meski demikian, tidak semua Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta akan menjadi sasaran penelitian, karena hanya Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta Selatan yang akan menjadi sasaran penelitian. Dasar pertimbangan penentuan Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan karena Jakarta Selatan merupakan pusat bisnis di Jakarta yang didukung dengan akses transportasi yang mudah dan memiliki jumlah Kantor Akuntan Publik lebih banyak dibandingkan dengan wilayah Jakarta lainya. Sehingga data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan mudah diperoleh guna memenuhi ketentuan untuk analisis data

sesuai permasalahan penelitian. Di Wilayah Jakarta Selatan terdapat 11 Kantor Akuntan Publik yang aktif melaksanakan aktifitas kegiatannya sebagai kantor akuntan publik resmi.

Ke-11 Kantor Akuntan Publik ini sudah cukup dikenal dalam melakukan audit keuangan perusahaan di wilayah Jakarta Selatan, sehingga persoalan-persoalan mengenai akuntabilitas perusahaan melalui laporan keuangannya bisa dipercaya dan bisa cukup dihandalkan. Oleh sebab itu berbagai persoalan tentang hasil audit terhadap perusahaan yang terjadi dan cukup menghebohkan beberapa waktu ini akan coba ditelurusi akar persoalan untuk dapat membantu kantor akuntan publik dalam mempersiapkan tenaga-tenaga auditor handal, yang diharapkan dengan tenaga-tenaga auditor yang handal ini maka hasil auditnya juga dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan".

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengolah data berbentuk angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling.* Instumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu diuji dengan uji validitas, uji realibilitas, dan statistitk deskriptif. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang tentang pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang dilaksanakan dengan menyebarkan kuisioner kepada auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan *total sampling*.

Jumlah kuisioner yang disebar sebanyak 84 kuisioner. Kuisioner yang kembali dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 80 kuisioner (89,2) dan sebanyak 4 kuisioner tidak sesuai kriteria (11,8%).

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner responden, diperoleh data demografi/karakteristik responden yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Jenis Kelamin**

   Diperoleh data distribusi frekuensi jenis kelamin responden laki laki sebanyak 62 orang (76,19%) sedangkan responden perempuan sebanyak 18 orang (23,81%). Dengan demikian komposisi didominasi oleh responden laki-laki.

2. **Usia**

   Data distribusi frekuensi usia responden yang memiliki usia 25-30 tahun sebanyak 5 orang (5,96%), memiliki usia 31-40 tahun sebanyak 35 orang (41,67%), memiliki usia 41-50 tahun sebanyak 29 orang (34,52%), dan memiliki usia lebih dari 50 tahun sebanyak 15 orang (17,85%). Dengan demikian komposisi didominasi oleh responden usia 31-40 tahun.

3. **Pendidikan Terakhir**

   Data distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden yang berpendidikan terakhir Sarjana S1 sebanyak 72 orang (89,28%), dan berpendidikan terakhir Sarjana S2 sebanyak 8 orang (10,72%), Dengan demikian komposisi didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir Sarjana S1.

3.2 Hasil Analisis Data

1. **Uji Instrumen Data**

a. **Uji Validitas**

Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Berdasarkan analisis korelasi pearson, dapat disimpulkan bahwa semua soal dalam kuesioner variabel pengalaman kerja (X1) nilai t hitung > t tabel (0,220) yang artinya valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Berdasarkan analisis korelasi pearson, dapat disimpulkan bahwa dari 9 butir soal dalam kuesioner variabel kompetensi (X2), terdapat satu soal nomor 9

yang nilai t hitung < t tabel yang artinya tidak valid. Sedangkan 8 soal lainya nilai t hitung > t tabel (0.220) yang artinya valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Berdasarkan analisis korelasi pearson sebagaimana tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 12 butir soal dalam kuesioner variabel independensi (X3), terdapat 4 (empat) butir soal, yaitu nomor 1,4,7,12 nilai t hitung < t tabel (0,220) yang artinya tidak valid. Sedangkan 8 soal lainya nilai t hitung > t tabel (0,220) yang artinya valid.

Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Berdasarkan analisis korelasi pearson sebagaimana tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 9 butir soal dalam kuesioner variabel kualitas audit (Y), terdapat 1 (satu) butir soal, yaitu nomor 3 nilai t hitung < t tabel (0,220) yang artinya tidak valid. Sedangkan 8 soal lainya nilai t hitung > t tabel (0,220) yang artinya valid

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan instrumen penelitian yaitu; independensi dan kualitas audit memiliki kehandalan untuk memperoleh data penelitian, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Sedangkan untuk instrumen penelitian pengalaman kerja dan kompetensi kurang reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa nilai asymp sig sebesar 0,011 yang artinya ≥ dari 0,05 yang artinya data dari sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya gejala penyimpangan multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat tingkat *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance.*

Dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance value* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala penyimpangan multikolinearitas.

3. Hasil Analisis Regresi, Uji Ketepatan Model dan Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil penghitungan uji signifikansi simultan (Uji F) dari ketiga variabel pengalaman kerja (X1), kompetensi (X2) dan independensi (X3) terhadap variabel Y, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai sig 0,000 < 0,05; dan nilai F hitung 23,204 > F tabel 2,72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel pengalaman kerja (X1), kompetensi (X2) dan independensi (X3) secara simultan terhadap variabel Y

b. Uji Hipotesis (Uji t)

1) Variabel X1 (Pengalaman Kerja)

Berdasarkan hasil penghitungan diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,000 < 0,05; dan nilai t hitung 5,190 > t tabel 1,990. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis X1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 (Pengalaman Kerja) terhadap variabel Y (Kualitas Audit) secara parsial.

2) Variabel X2 (Kompetensi)

Berdasarkan hasil penghitungan diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,114 > 0,05; dan nilai t hitung 1,598 < t tabel 1,990. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X2 (Kompetensi) terhadap variabel Y (Kualitas Audit) secara parsial.

3) Variabel X3 (Independensi)

Berdasarkan hasil penghitungan diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung -3,947 < t tabel 1,990. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel X3 (Independensi) terhadap variabel Y (Kualitas Audit) secara parsial.

3.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

3.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian variabel pengalaman kerja (X1) terhadap kualitas audit (Y) diperoleh hasil bahwa variabel pengalaman kerja (X1) nilai signifikansinya sebesar 0,000; yang artinya nilai sig 0,000 < nilai probabilitas sebesar 0,05. Kesimpulannya adalah hipotesis diterima, artinya secara parsial ada pengaruh pengalaman kerja (X1) terhadap kualitas audit (Y).

Pengujian hipotesis ini menghasilkan kesimpulan, pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Pemahamannya bahwa kualitas audit di Kantor Akuntan Publik dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor. Hasil penelitian ini sekaligus juga memperkuat hasil penelitian dari Ajeng Citra Dewi (2016) dengan judul "Pengaruh Pengalaman Kerja, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi", yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hasil penelitian ini semakin memperkuat dasar argumentasi bahwa pengalaman kerja seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.3.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penghitungan pengujian variabel kompetensi (X2) terhadap variabel kualitas audit (Y) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,114 > 0,05; Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komptensi (X2) ditolak, yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi (X2) terhadap variabel kualitas audit (Y). Pengujian hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kompetensi terhadap kaulitas audit, adalah tidak terbukti.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Januar Dwi Widya Rahmawati (2013) yang berjudul, pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Januar Dwi menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun demikian, dalam penelitian ini tidak terbukti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Artinya bahwa kompetensi bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit, ada faktor lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

3.3.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis variabel independensi (X3) terhadap kualitas audit nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya, nilai sig 0,000 < nilai probabilitas sebesar 0,05. Kesimpulannya adalah hipotesis diterima, artinya ada pengaruh independensi (X3) terhadap kualitas audit (Y).

Pengujian hipotesis ini menghasilkan kesimpulan, independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Pemahamannya bahwa kualitas audit di Kantor Akuntan Publik dipengaruhi oleh independensi auditor. Hasil penelitian ini sekaligus juga memperkuat hasil penelitian dari Ajeng Citra Dewi (2016) dengan judul "Pengaruh Pengalaman Kerja, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi", yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hasil penelitian ini semakin memperkuat dasar argumentasi bahwa independensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Secara parsial (sendiri-sendiri) pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya bahwa secara parsial semakin lama pengalaman kerja, maka semakin berkualitas hasil auditnya. Demikian juga sebaliknya semakin sedikit pengalaman kerja, belum tentu semakin rendah kualitas auditnya.
2. Secara parsial (sendiri-sendiri) kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa secara parsial semakin berkompetensi, belum tentu berkualitas hasil auditnya.
3. Secara parsial (sendiri-sendiri) independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya bahwa semakin tinggi independensi, maka semakin berkualitas auditnya. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah independensi, maka semakin rendah kualitas auditnya.
4. Secara simultan (bersama-sama) pengalaman kerja, kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi secara

simultan (bersama-sama) terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi pengalaman kerja, semakin berkompetensi, dan semakin independensi secara bersama-sama, maka semakin berkualitas auditnya. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah pengalaman kerja, samakin rendah kompetensinya dan semakin rendah independensinya secara bersama-sama, maka semakin rendah juga kualitas auditnya.

Makna lebih spesifik dari hasil penelitian ini bahwa kualitas audit dipengaruhi tidak hanya oleh satu faktor saja, tetapi terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh secara bersama-sama, baik itu faktor yang bersifat internal maupun faktor yang bersifat eksternal.

4.2 Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, sebagai bentuk kontribusi bagi pengembangan keilmuan maupun bagi pihak terkait, maka disusun saran-saran sebagai berikut:

4.2.1 Bagi peneliti lain

- Menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit; bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tertentu secara parsial, tetapi kualitas audit dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal secara simultan (bersama-sama).
- Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitiannya, tidak hanya cakupan satu kabupatan/ kota, tetapi juga lintas kabupaten/kota, bahkan lintas provinsi, sehingga hasil penelitiannya memiliki dasar argumentasi berdasarkan data empiris yang lebih kuat.
- Memasukan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang belum ada dalam penelitian ini seperti resiko audit, profesionalisme auditor dan motivasi.

4.2.2 Bagi auditor

- Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi dengan memiliki keahlian khusus dalam bidang audit, mengikuti pelatihan dan sebagainya.

- Semakin tinggi pengalaman auditor dalam kegiatan audit maka auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.
- Independensi dapat dipertahankan sekuat mungkin oleh auditor karena akan digunakan dalam menjaga hubungan dengan klien dan sikap untuk memberikan keputusan yang tidak terpengaruh oleh pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. R. (2006). *Sistem Manajemen Kenerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi).* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Anggrainy, A. C. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon, Vol. 4 No. 2* .

Anthony, R. N. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Arens. (2006). *Auditing Edisi Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Arens. (2008). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach Edisi Dua Belas.* Jakarta: Erlangga.

Azhar, A. (2009). *Media Pembelajaran.* Jakarta : Rajawali Pers.

Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chu, B. (2018). Non-audit services and audit quality --- the effect of Sarbanes-Oxley Act. *Asia Pacific Management Review Volume 23, Issue 3*, 201-208.

DeAngelo. (1981). Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics, Dec, Vol.3*.

Foster. (2001). *Pembinaan untuk Peningkatan Kineja Karyawan.* Jakarta: PPM.

Futri, P. S. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A. (2001). *Auditing 1* . Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.

Hutapea, P. d. (2008). *Kompetensi Plus : Teori, Desain,Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Judge, R. a. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 2.* Jakarta: Salemba Empat.

Jusup, H. (2001). Auditing. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kartika, I. B. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).

Kilgore, A. H. (2014). Audit quality: what's important to users of audit services. *Managerial Auditing Journal, Vol. 29 No.,pp. 776-779.*

Loebbecke, A. d. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu. Edisi Indonesia.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Manulang. (1984). *Management Personalia.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Michael, Z. (2008). *Creating a Culture of Competence.* New York: John Wiley and Sons, Inc.

Moeheriono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.* Surabaya: Ghalia Indonesia.

Mulyadi. (2002). *Auditing* . Jakarta: Salemba Empat.

Mursalim. (2005). Income smoothing dan motivasi investor: Studi empiris pada investor di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.

Scott. (2000). *Financial Accounting Theory.* USA: Prentice-Hall.

Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Cetakan Kelima).* Bandung: PT Refika Aditama.

Septriani, Y. (2012). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Kasus Auditor Kap Di Sumatera Barat.

Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality).

Singh, A. (2019). *Independent And Joint Effects Of Audit Partner Tenure And Non-Audit Fees On Audit Quality*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics Vol. 15,Issues 2*, 186-205.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Taufiq, M. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.

Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wirakusumah, H. R. (2003). *Tanya-jawab Praktik Auditing.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sapnas, K.G., & Zeller, R.A. (2002). *Minimizing sample size when using exploratory factor analysis for measurement.* Journal of Nursing Measurement, 12(2), 97-109